

STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN TATANAN KEBANDARUDARAAN DI KEPULAUAN MALUKU

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.	Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Sekunder		
I.1	Bandar Udara Pattimura	Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> a. mengembangkan Bandar Udara Pattimurayang berada di Kota Ambon pada Gugus Pulau Ambon dan Pulau-Pulau Lease untuk melayani PKN Ambon, PKW Kairatu, PKW Masohi, PKW Wahai, PKW Bula, dan PKW Werinama sebagai pusat pengembangan Kawasan Andalan Seram b. mengembangkan dan memantapkan fungsi Bandar Udara Pattimura untuk mendukung kegiatan perikanan, industri, dan pariwisata c. mengembangkan dan memantapkan Bandar Udara Pattimurayang terpadu dengan Jaringan Jalan Lintas Pulau Ambon d. mengembangkan dan memantapkan Bandar Udara Pattimura untuk melayani angkutan udara keperintisanguna meningkatkan aksesibilitas di kawasan tertinggal dan terisolasi, termasuk Pulau Kecil berpenghuni e. memanfaatkan bersama Bandar Udara Pattimura untuk kepentingan pertahanan dan keamanan negara f. memanfaatkan ruang di sekitar Bandar Udara Pattimura sesuai dengan kebutuhan pengembangan bandar udara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan

I.B.4-2

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			g. memanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) dan batas-batas kawasan kebisingan
I.2	Bandar Udara Sultan Babullah	Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Tersier	<p>a. mengembangkan Bandar Udara Sultan Babullah yang berada di Kota Ternate pada Gugus Pulau Ternate-Tidore untuk melayani PKN Ternate-Sofifi dan PKW Tidore sebagai pusat pengembangan Kawasan Andalan Ternate-Tidore-Sidangoli-Sofifi-Weda dan Sekitarnya</p> <p>b. mengembangkan Bandar Udara Sultan Babullah untuk mendukung kegiatan perikanan, industri, dan pariwisata</p> <p>c. mengembangkan Bandar Udara Sultan Babullah yang terpadu dengan Jaringan Jalan Lingkar Pulau Ternate</p> <p>d. mengembangkan Bandar Udara Sultan Babullah untuk melayani angkutan udara keperintis anguna meningkatkan aksesibilitas di kawasan tertinggal dan terisolasi, termasuk Pulau Kecil berpenghuni</p> <p>e. memanfaatkan bersama Bandar Udara Sultan Babullah untuk kepentingan pertahanan dan keamanan negara</p>

I.B.4-3

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none"> f. memanfaatkan ruang di sekitar Bandar Udara Sultan Babullah sesuai dengan kebutuhan pengembangan bandar udara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan g. memanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas KKOP dan batas-batas kawasan kebisingan
II.	Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Tersier		
II.1	Bandar Udara Olilit	Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Tersier	<ul style="list-style-type: none"> a. mengembangkan Bandar Udara Olilit yang berada di Kota Saumlaki pada Gugus Kepulauan Aru untuk melayani PKSN Saumlaki sebagai pusat pengembangan Kawasan Andalan Kei-Aru-Pulau Wetar-Pulau Tanimbar b. mengembangkan Bandar Udara Olilit untuk mendukung kegiatan perikanan, industri, dan pariwisata c. mengembangkan Bandar Udara Olilit yang terpadu dengan Jaringan Jalan Lintas Pulau Yamdena d. mengembangkan Bandar Udara Olilit untuk melayani angkutan udara keperintis angona meningkatkan aksesibilitas di Kawasan Perbatasan, kawasan tertinggal dan terisolasi, termasuk Pulau Kecil berpenghuni

I.B.4-4

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			e. memanfaatkan bersama Bandar Udara Olilit untuk kepentingan pertahanan dan keamanan negara f. memanfaatkan ruang di sekitar Bandar Udara Olilit sesuai dengan kebutuhan pengembangan bandar udara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan g. memanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas KKOP dan batas-batas kawasan kebisingan

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO